

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut World Health Organization atau Organisasi Kesehatan Dunia sebagai organisasi kesehatan global, sampah adalah produk dari aktivitas manusia yang tidak lagi digunakan, disukai, dan tidak digunakan atau benar-benar dimaksudkan untuk dibuang. Singkatnya, hal-hal yang sudah selesai di gunakan dan dinilai tidak dapat lagi untuk digunakan kembali dan dibuang ke alam adalah sampah yang berasal dari aktivitas manusia bukan secara dengan sendiri. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, Sampah adalah suatu permasalahan yang di timbulkan baik di daerah maupun nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan juga terpadu dari hulu kemudian ke hilir agar dapat memberikan manfaaf yang baik secara ekonomi, kesehatan dan aman bagi lingkungan yang di tinggali oleh masyarakat serta dapat juga mempengaruhi perilaku masyarakat. (Nasution,dkk., 2021)

Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti menghasilkan sampah, baik itu dari rumah tangga maupun industri. Penting bagi kita untuk mengetahui jenis-jenis sampah sebelum mengelolanya. Klasifikasi sampah dibagi dalam tiga, antara lain sampah organik, anorganik, serta Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Kegiatan rumah tangga dapat menghasilkan limbah domestik dari bahan sisa yang di gunakan dalam rumah tangga. Seperti contohnya yaitu sampah organik maupun anorganik, detergen, asap hasil pembakaran memasak. Dan kotoran. Namun limbah yang paling banyak di hasilkan dari kegiatan rumah tangga yaitu sampah. ( Azteria V et al., 2021)

Berbagai jenis sampah, baik organik maupun anorganik, bercampur menjadi satu dan menimbulkan masalah yang berbeda, seperti pencemaran lingkungan, pencemaran bau, atau pencemaran tanah dan air. Ketika sampah dibuang langsung ke tepi sungai dan menjadi timbunan sampah sering di sebut sebagai "bukit sampah" kemudian menyebabkan banjir terjadi di mana-mana. (Ulfarida, 2017).

Dengan demikian, sudah saatnya para pemangku kepentingan seperti pemerintah dapat mengubah pola pikir masyarakat lebih ke arah mencintai lingkungan. Adanya kebijakan seperti pengelolaan sampah terpadu yang seharusnya di terapkan di masyarakat, dengan cara meminimalisasi sampah yang dihasilkan serta memaksimalkan daur ulang dan pengomposan diikuti dengan TPA yang lebih ramah terhadap lingkungan. Sistim pengelolaan sampah dengan terpadu berarti mengkombinasikan antara daur ulang dan guna barang, serta pengurangan sumber sampah. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu

tanggung jawab pemerintah merupakan pengelolaan sampah serta diikuti dengan masyarakat yang mendukung dengan adanya pengelolaan sampah guna menciptakan cinta lingkungan. (Mulasari dkk, 2016)

Menurut data dari world bank mengungkapkan dalam jurnalnya yang berjudul *What A Waste 2.0 A Global Snapshot Of Solid Waste Management to 2050* pada tahun 2016 bahwa Indonesia menjadi penghasil sampah 0.68 kg/capita/hari dalam tingkat timbulan sampah wilayah asia timur dan pasifik (Kaza et al, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun. Sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik. Dengan asumsi 800g/orang/hari dan mempertimbangkan hasil perkiraan populasi, peningkatan masa depan 12% dan 24% selama 10 tahun dan 20 tahun kedepan, atau meningkat sekitar 164.674 ton/hari pada tahun 2000 sekitar 198.544 ton/hari pada tahun 2015 dan 218.921 ton/hari pada tahun 2025 (Winardi, 2022).

Sampah merupakan masalah yang masih dihadapi oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia, sehingga dapat dikatakan sampah merupakan masalah nasional. Sampah juga merupakan hasil dari aktivitas manusia sehari-hari. Seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia, pengelolaan sampah di Indonesia saat ini masih belum memadai. Dalam pengelolaan sampah, masyarakat biasanya hanya mengumpulkan sampah di rumah, kemudian sampah tersebut dikumpulkan oleh petugas pengumpul sampah setempat, yang pada akhirnya akan diantarkan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS), setelah itu sampah yang terkumpul di TPS akan ditampung. dikumpulkan. mereka dibawa pergi oleh truk sampah untuk dibawa ke tempat pembuangan sampah. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Waryono, 2008).

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Diproduksi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 Jumlah sampah yang diangkut di TPA adalah 419,750.00 ton/tahun atau 1.070 ton/hari, yaitu 615 ton/hari sampah yang tidak terkelola. Menurut Laporan Dinas Persampahan Provinsi Tangerang, jumlah sampah yang diangkut adalah 1.134,23 m<sup>3</sup>/hari atau 22% dari produksi Sampah di Provinsi Tangerang di 15 Kecamatan. Dari jumlah sampah Hanya 22% sampah yang masuk ke TPA. Namun, kita bisa melihat bahwa 78% sampah tidak dibawa ke TPA. Proyeksi penduduk Kabupaten Tangerang pada tahun 2032 mencapai 5.767.836 jiwa dan volume sampah di Kabupaten Tangerang, apabila diasumsikan sebesar 2,5 L/orang/hari, maka volume sampah di Kabupaten Tangerang yaitu 14.419 ton/hari (KLHK, 2022).

Pengelolaan sampah rumah tangga memerlukan peran serta aktif individu dan kelompok masyarakat, disertai peran perantara pemerintah. Ketidaktahuan masyarakat tentang sampah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, yang mempengaruhi kualitas hidup atau masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan asri. Menyelenggarakan kegiatan manajemen kebersihan berdasarkan kesadaran dan disiplin kebersihan pribadi dan lingkungan (Rejeki, 2020).

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Reuse adalah pengelolaan sampah melalui pemanfaatan langsung sampah dengan fungsi yang sama atau berbeda. Reduce adalah pengurangan semua kegiatan yang dapat menimbulkan pemborosan dalam hal produksi sampah. Sedangkan Recycle adalah daur ulang atau penggunaan kembali sampah dalam beberapa tahapan pengolahan. Diharapkan masyarakat dapat menangani pembuangan limbah khususnya sampah, terutama sampah rumah tangga. Daur ulang dalam skala kecil dapat berdampak besar pada pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan kesehatan lingkungan memegang peranan penting dalam mempengaruhi kesehatan. Ketika lingkungan bersih, masyarakat yang sehat dan berkualitas akan tercipta. (Nurdin & Khairi, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Marojahan, 2015, didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang sampah dengan perilaku mengelola sampah di Rt 02 dan Rt. 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang.  $p$  value = 0.0069 Nilai  $r$  hitung = 0.521 lebih besar dari  $r$  tabel 0.230 yang memiliki hubungan korelasi sedang. Masyarakat perlu mempunyai pengetahuan yang baik tentang sampah sehingga dengan pengetahuan yang baik masyarakat mampu mengelola sampah rumah tangga dengan baik. Menurut hasil penelitian Kurniawan et al., 2020. Tingkat permasalahan dari Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah adalah tidak adanya Peraturan Daerah yang mengatur tentang pengelolaan sampah di Sepatan Kabupaten Tangerang, tidak ada proses pemilahan yang dilakukan oleh masyarakat sebelum diangkut ke truk sampah, sehingga prosesnya tidak sama.

Kelurahan Binong Permai Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang terbagi menjadi beberapa wilayah yang terdiri dari 10 RW yang masing masing RW memiliki karakteristik wilayah dengan konsep perumahan namun terdapat 1 RW yang berdekatan dengan perkampungan yaitu RW 09. Sebagian besar masyarakat di RW yang berada di wilayah kelurahan Binong Permai menangani sampah rumah tangganya dengan cara di ambil oleh petugas sampah setempat yang berkoordinasi dengan RW dan RT di wilayah tersebut.

Akan tetapi di wilayah RW 009 sebagian masyarakat tidak menangani sampahnya dengan cara diambil oleh petugas sampah setempat tetapi sampah yang telah dihasilkan dari produksi rumah tangga tersebut di bawa ke perkampungan dan kemudian di musnahkan dengan cara dibakar. Hal tersebut membuat peneliti tertarik dengan melihat aktivitas masyarakat RW 009 yang membakar sampah rumah tangga sedangkan sampah tersebut dapat di tangani oleh petugas sampah setempat. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner di RW tersebut dan di ketahui bahwa masyarakat yang berada di RT 001 lebih mendominasi untuk membakar sampah di perkampungan dekat dengan wilayahnya. Dan dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di ketahui bahwa letak RT 001 berdekatan dengan lahan kosong perkampungan yang di gunakan oleh warga kampung untuk membakar sampah.

Warga setempat mendukung dengan adanya Bank Sampah Unit Kelurahan Binong Permai Rt 01 RW 009 ini karena dapat mendorong masyarakat sekitar untuk mengumpulkan sampah dan tidak langsung membuangnya sehingga tidak menimbulkan tumpukan sampah dan juga masyarakat sekitar merasa Bank Sampah juga menguntungkan dalam segi ekonomi.

Binong Permai khususnya RW 009 tepatnya RT 01 merupakan wilayah yang berada di kecamatan Curug Kabupaten Tangerang dengan jumlah penduduk kurang lebih 56 KK. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 responden pada bulan Oktober 2022 oleh peneliti di wilayah Kelurahan Binong Permai Rw 009 khususnya RT 01. 67,5 % responden mempunyai pengetahuan yang baik terhadap sampah rumah tangga, 70 % responden tidak melakukan pemilahan sampah, 70 % responden melakukan pembakaran sampah di lahan terbuka. Dapat dilihat dari data yang telah diambil bahwa 70% responden melakukan pembakaran sampah di lahan terbuka namun dapat di ketahui bahwa sampah yang telah di hasilkan oleh warga RW 09 khususnya Rt 01. Menurut data yang telah diberikan oleh ketua RW didapatkan bahwa 64% warga RT 01 tidak mengikuti pengelolaan sampah dengan petugas yang ada dan hanya sebanyak 36% warga yang mengikuti pengelolaan sampah dengan petugas yang ada kemudian di buang ke TPA menggunakan truk sampah tetapi dengan syarat warga tersebut membayar iuran sampah yang telah di sepakati antara warga dan pengelola sampah tersebut. Kemudian 70 % responden tidak melakukan pemilahan sampah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Binong Permai RW 009 Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Binong permai khususnya RW 009 tepatnya RT 01 merupakan wilayah yang berada di kecamatan Curug Kabupaten Tangerang dengan jumlah penduduk kurang lebih 56 KK. di wilayah RW 009 sebagian masyarakat tidak menangani sampahnya dengan cara diambil oleh petugas sampah setempat tetapi sampah yang telah dihasilkan dari produksi rumah tangga tersebut di bawa ke perkampungan dan kemudian di musnahkan dengan cara dibakar. Pelaksanaan program pengelolaan sampah khususnya di Binong permai RT 01 RW 009 Kelurahan Binong Permai Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang latar belakang penulis yang menunjukkan adanya kendala dalam pengelolaan sampah rumah tangga di masyarakat khususnya di RT01 RW 009 Binong Permai. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 responden pada bulan Oktober 2022 oleh peneliti di wilayah Kelurahan Binong Permai RT 01 Rw 009, 70 % responden tidak melakukan pemilahan sampah, 70 % responden melakukan pembakaran sampah di lahan terbuka. Maka dari hasil tersebut bahwa 70% responden melakukan pembakaran sampah di lahan terbuka. Didapatkan bahwa 64% warga RT 01 tidak mengikuti pengelolaan sampah dengan petugas yang ada dan hanya sebanyak 36% warga yang mengikuti pengelolaan sampah dengan petugas yang ada kemudian di buang ke TPA menggunakan truk sampah tetapi dengan syarat warga tersebut membayar iuran sampah yang telah di sepakati antara warga dan pengelola sampah tersebut. Kemudian 70 % responden tidak melakukan pemilahan sampah.

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis tertarik mengangkat judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Binong Permai RW 009 Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2022”.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi perilaku Pengelolaan Sampah Rumahtangga di Binong Permai RW 009 Kelurahan Binong Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran sikap masyarakat dalam Mempengaruhi perilaku Pengelolaan Sampah Rumahtangga di Binong Permai RW 009 Kelurahan Binong Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat dalam Mempengaruhi perilaku Pengelolaan Sampah Rumahtangga di Binong Permai RW 009 Kelurahan Binong Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran ketersediaan sarana dan prasarana dalam Mempengaruhi

perilaku Pengelolaan Sampah Rumah tangga di Binong Permai RW 009 Kelurahan Binong Kecamatan Curung Kabupaten Tangerang Tahun 2022?

5. Apakah ada hubungan Sikap dengan perilaku masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah tangga di Binong Permai RW 009 Kelurahan Binong Kecamatan Curung Kabupaten Tangerang Tahun 2022?
6. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah tangga di Binong Permai RW 009 Kelurahan Binong Kecamatan Curung Kabupaten Tangerang Tahun 2022?
7. Apakah ada hubungan ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Pondok Maharta RT 06 RW 10 Kota Tangerang Selatan Tahun 2022?

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga di Binong Permai RW 009 Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2022.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran perilaku Pengelolaan Sampah Rumah tangga di Binong Permai RW 009 Kelurahan Binong Kecamatan Curung Kabupaten Tangerang Tahun 2022.
2. Mengidentifikasi sikap masyarakat di Binong Permai RW 009 Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang.
3. Mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana di Binong Permai RW 009 Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang.
4. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Binong Permai RW 009 Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang
5. Mengetahui hubungan sikap masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Binong Permai RW 009 Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang
6. Mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Binong Permai RW 009 Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang
7. Mengetahui hubungan ketersediaan sarana dan prasarana terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Binong Permai RW 009 Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Universitas Dapat digunakan sebagai bahan masukan, informasi dan referensi untuk pengembangan bahan ajar.
2. Bagi Masyarakat Mendapatkan informasi tentang manfaat dan dampak program pengelolaan sampah rumah tangga.
3. Bagi Peneliti Untuk menambah wawasan tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai data dasar, pembandingan dan sebagai bahan acuan agar memudahkan peneliti selanjutnya dalam pembuatan proposal ataupun skripsi.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga di Binong Permai RW 009 Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan karena 70 % masyarakat yang bertempat tinggal di RT 01 masih membakar sampah rumah tangga di lahan kosong dan belum melaksanakan program pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan Pada Bulan Oktober 2022 di Kelurahan Binong Permai Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang RT 01 dengan melibatkan seluruh warga yang bertempat tinggal di RT 01 RW 009 Kelurahan Binong Permai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik menggunakan *cross sectional* , penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2022 teknik pengambilan sampling yaitu *Total Sampling* dengan subyek penelitian seluruh masyarakat RT 01 minimal berusia 15 tahun dan bersedia menjadi responden Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan diperoleh dari wawancara lapangan secara langsung menggunakan lembar kuisioner. Analisis data dalam penelitian menggunakan chi Square